

Judul : Masih jalani kegiatan wakil ketua MPR: Mahyudin rebahkan badan sejenak di sofa kantornya

Tanggal : Kamis, 22 Maret 2018

Surat Kabar : Rakyat Merdeka

Halaman : 5

Masih Jalani Kegiatan Wakil Ketua MPR

Mahyudin Rebahkan Badan Sejenak Di Sofa Kantornya

Partai Golkar bakal merotasi jabatan Wakil Ketua MPR dari Mahyudin kepada Siti Hediaty Hariyadi alias Titiek Soeharto. Namun, rotasi tersebut ditolak Mahyudin, dengan alasan tidak sesuai Undang-Undang MPR, DPR, DPRD, DPD (MD3).

KENDATI posisinya di ujung tanduk, Mahyudin tetap beraktivitas seperti biasa. Senyum sumringah tetap terpancar di wajah Wakil Ketua Dewan Pakar DPP Partai Golkar ini. Tidak terlihat raut kesedihan di pria berumur 47 tahun ini.

"Saya sudah terbiasa situasi seperti ini. Saya sudah 20 tahun di politik. Hadapi saja dengan santai," ujar Mahyudin di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Selasa (20/3).

Mengawali kegiatannya hari itu, Mahyudin sempat menghadiri rapat paripurna pelantikan Wakil Ketua DPR baru di Ruang Rapat Paripurna, Gedung Nusantara II, Komplek Parlemen, Senayan, Jakarta.

Saat itu, Mahyudin dan Titiek Soeharto bertemu di meja absensi sebelum memasuki ruang rapat. Pertemuan dua politikus senior Golkar yang dikabarkan "panas" ini, berlangsung penuh senyuman.

Keduanya, terlihat akrab saat saling bergantian menjawab pertanyaan wartawan. Mahyudin mengaku, selama ini tak ada masalah dengan Titiek karena Titiek sudah dianggapnya saudara sendiri. "Saya dari dulu kayak adiknya Mbak Titiek," ucap Mahyudin di depan Titiek.

Mahyudin mengaku tak merasa sedang diadu hubungannya dengan Titiek terkait wacana pergantian pimpinan MPR. "Kita outbond sama-sama, saya tak pernah komentari Mbak Titiek. Beliau juga tak pernah komentari saya, jadi sama-sama kerja saja," ucapnya.

Dia juga tidak mempermasalahkan posisinya diganti Titiek Soeharto. Dirinya tidak melawan keputusan DPP Partai Golkar terkait pergantian tersebut.

"Saya tidak dalam kapasitas membangkang. Saya bilang, ikut aturan karena sudah diatur dalam undang-undang. Kalau akhirnya diganti, tak masalah," tandasnya.

Apalagi, kata Mahyudin, Ketua Umum DPP Golkar sudah bilang bahwa rencana pergantian jabatan posisi Wakil Ketua MPR akan indah pada waktunya. "Mudah-mudahan nanti indah

buat saya, buat mbak Titiek, buat Golkar, dan buat Ketum, semuanya baik-baik saja," harapnya.

Selesai menjawab pertanyaan dari awak media, Titiek dan Mahyudin lantas bergegas menuju Ruang Rapat Paripurna. Sebelum keduanya meninggalkan meja absensi, awak media lantas meminta keduanya berjabat tangan untuk memperlihatkan hubungan baik. Titiek dan Mahyudin lantas menurutinya. Mereka pun saling berpelukan hingga saling mencium kedua pipi (cipika-cipiki).

Bagaimana tanggapan Titiek Soeharto? Dia membantah dirinya ditunjuk untuk menggantikan Mahyudin sebagai bagian dari kesepakatan politik dengan Airlangga Hartarto dalam Munaslub Desember 2017. Ia menyatakan, penunjukan dirinya hanya untuk memenuhi keterwakilan perempuan di pimpinan MPR.

"Tidak ada janji-janji. Mungkin Ketua Umum hanya ingin ada keterwakilan wanita di pimpinan lembaga tinggi negara. Kebetulan kemarin di pleno menyetujui saya untuk bisa duduk di sana," ucapnya.

Sebagai petugas partai, Titiek mengaku siap mengikuti perintah partai termasuk penempatan tugas di segala posisi jabatan di DPR atau MPR. "Bila masih ada masalah dengan pak Mahyudin, bisa diselesaikan secepat mungkin," harap Wakil Ketua Komisi X DPR ini.

Usai memberikan keterangan pers, Mahyudin dan Titiek berpelukan. Mereka lalu melakukan cipika-cipiki, yakni cium pipi kanan dan cium pipi kiri.

Lebih sejam mengikuti rapat paripurna, Mahyudin lantas buru-buru menuju ruang kerjanya di Lantai 9 Gedung Nusantara III Komplek Parlemen. Di ruang kerja yang cukup luas itu, Mahyudin terlebih dahulu merebahkan sejenak badannya di sofa. Wajah lelah terlihat di balik kaca mata yang dipakainya setelah mengikuti kegiatan seharian.

"Saya menikmati pekerjaan ini, sehingga capek dan lelah tidak terasa," ucap Mahyudin.



TUMPANG KAKI: Wakil Ketua MPR Mahyudin menjelaskan tentang pergantiannya sebagai pimpinan MPR dengan sangat santai.

Fasilitas di ruang kerja Mahyudin bisa dibilang lengkap. Seperti, meja kerja yang cukup nyaman. Puluhan berkas juga menumpuk di mejanya. Tak jauh dari situ, terdapat meja khusus untuk meletakkan aneka makanan ringan, minuman dan buah-buahan. Namun, buah-buahan belum tersentuh dan masih terbungkus rapi plastik.

Di setiap sudut dinding ruangan kerjanya dipenuhi foto-foto berbagai aktivitas Mahyudin selama menjadi Wakil Ketua MPR. Termasuk mendampingi Presiden Jokowi saat ada kegiatan di Komplek Parlemen. Juga terdapat foto bersama istri dan empat anaknya yang sudah beranjak dewasa. "Keluarga sangat mendukung kegiatan saya selama ini," tandasnya.

Tak ketinggalan, di ruang kerjanya juga dipasang foto Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla, lengkap dengan burung Garuda di atasnya.

Sejenak, Mahyudin memperkenalkan istrinya, Agati Sulic yang juga menjadi anggota DPR dari Fraksi Golkar. "Saya dan istri sama-sama sibuk menjadi anggota DPR. *Alhamdulillah* anak-anak mengerti kesibukan orang tuanya," kata dia.

Dalam kesempatan itu, Mahyudin mengaku sudah mengetahui desas-desus pergantian posisi jabatan Wakil Ketua MPR sejak tiga bulan lalu, atau saat gelaran Musyawarah Nasional Luar Biasa (Munaslub) Partai Golkar. Ketika

itu, Titiek Soeharto hendak maju pemilihan sebagai ketua umum, namun dicegah. Sebagai kompensasi, Ketua Umum DPP Golkar Airlangga lantas menawarkan kursi Wakil Ketua MPR.

"Saya menduga, kompromi politik itu dilakukan ketika saya tidak punya sikap. Juga ada rumor serta bargaining politik Mbak Titiek mau maju, karena inginnya aklamasi agar tidak jadi maju, bargaining-nya begitu," ucap Mahyudin.

Setelah mendengar desas-desus tersebut, Mahyudin lantas meminta bertemu dengan Ketum Golkar Airlangga Hartarto. Dalam pertemuan tersebut, dia menyampaikan akhir loyal dan mengikuti perintah Ketum, termasuk melaksanakan tugas sebagai pimpinan MPR. "Saat pertemuan itu, Ketum senyum-senyum saja tanpa banyak menyinggung soal rotasi jabatan," ceritanya.

Setelah pertemuan tersebut, Mahyudin mengaku lega karena rencana pergantian posisi Wakil Ketua MPR hanya sebatas rumor dan tidak menjadi kenyataan. "Tapi, tiba-tiba pada Minggu (18/3), saya mendengar ada rapat pleno pergantian posisi jabatan wakil ketua MPR. Saat itu, saya lagi di Kalimantan Timur," ucapnya.

Anehnya lagi, kata dia, salah satu pimpinan DPP Golkar sempat mengantarkan surat ke pimpinan DPR terkait pergantian tersebut. "Apa hubungan nya pimpinan DPR dengan

pergantian Wakil Ketua MPR. Ternyata, pimpinan partai hanya mengantar surat soal pergantian posisi pimpinan Fraksi Golkar di DPR," ujarnya.

Setelah mendapat informasi tersebut, Mahyudin mengatakan langsung mengontak Ketua Umum DPP Golkar untuk membahas soal wacana pergantian tersebut. Dalam komunikasi itu, Ketum menjelaskan akan ada pergantian unsur pimpinan fraksi dan wakil ketua MPR.

"Saat pertemuan itu, saya juga dipuji masih muda dan punya potensi bagus dalam segala bidang," ucap Mahyudin menirukan omongan Ketum Golkar.

Ketum Golkar, kata Mahyudin, juga menjanjikan bila Jokowi menang Pilpres tahun 2019, Partai Golkar bisa mendapat tiga sampai empat menteri. "Saya juga akan dipromosikan menjadi menteri," ungkapnya.

Mendengar omongan tersebut, Mahyudin mengaku hanya tersenyum. "Tapi saya kembali bertanya, bila saya mundur, akan ditempatkan di mana?" ceritanya.

Ketum DPP Golkar, lanjut Mahyudin, lantas menawarkan posisi sebagai pimpinan di Komisi V DPR atau salah satu pimpinan di Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSAP). Namun, tawaran tersebut masih dipikirkan Mahyudin.

"Saya akan konsultasi dengan keluarga dulu dan senior-senior partai," ujarnya. ■ TIF